

## ANALYSIS FACTOR INCIDENCE OF DIARRHEA IN STUDENT OF SDN 1 TRIENGGADENG SUB DISTRICT PIDIE JAYA

Analisis Faktor Kejadian Diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya

Rian Agustian, Ibrahim Laweung, dan Dharina\*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Aceh, Indonesia

\*dharina@unmuha.ac.id

### ABSTRACT

**Background:** Diarrhea is one of the major health problems among elementary school students, which can affect their attendance and academic performance. This study aims to analyze the factors associated with the incidence of diarrhea in elementary school children. **Method:** This research is a descriptive-analytic study with a cross-sectional design involving 95 students as samples. Data analysis was conducted using univariate analysis with frequency percentages and bivariate analysis using the chi-square statistical test ( $p$  value < 0.05). **Result:** The results showed a significant relationship between the incidence of diarrhea and access to clean water facilities ( $p$  value=0.000), the role of health workers ( $p$  value=0.001), handwashing behavior ( $p$  value=0.001), and consumption of snacks ( $p$  value=0.004). Meanwhile, no significant relationship was found between knowledge ( $p$  value=0.609) and the role of teachers ( $p$  value=0.189) with the incidence of diarrhea among students. **Recommendation:** There is a need to improve health education, school sanitation, and the involvement of parents and teachers in shaping clean and healthy living behaviors among children. In addition, integrating school health programs (UKS) more actively and conducting regular monitoring of the school environment are also recommended.

**Keywords:** : Diarrhea, Clean Water Sources, Knowledge, Role of Health Workers, Role of Teachers

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di kalangan siswa sekolah dasar yang dapat mempengaruhi kehadiran dan kinerja akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak SD. **Metode:** Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional* dengan jumlah sampel sebesar 95 siswa. Analisis data menggunakan univariat dengan persentase frekuensi dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* ( $p$  value < 0.05). **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ppa hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare ( $p$  value=0.000), peran petugas kesehatan ( $p$  value=0.001), cuci tangan ( $p$  value=0.001), jajanan ( $p$  value=0.004), dan yang tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare dengan nilai ( $p$  value=0.609), peran guru ( $p$  value=0.189) dengan kejadian diare pada siswa. **Saran:** Diperlukan upaya peningkatan edukasi kesehatan, perbaikan sanitasi sekolah, serta keterlibatan orang tua dan guru dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Selain itu dapat mengintegrasikan program UKS secara lebih aktif dan melakukan monitoring berkala terhadap kondisi lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Diare, Sumber Air Bersih, Pengetahuan, Peran Petugas Kesehatan, Peran Guru

**PENDAHULUAN**

Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya (Juffrie, 2010). Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah, seperti lebih dari 3 kali/hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali/hari (Hidayat, 2011). Diare dapat disebabkan oleh bakteri, virus atau parasit yang menginfeksi perut atau usus, kuman tertentu yang terlibat tergantung pada daerah geografis, tingkat sanitasi dan kebersihan, penyakit ini menyebabkan kematian 300-500 anak di Amerika Serikat setiap tahun, kebanyakan dari mereka, anak di bawah usia 10 tahun di seluruh dunia, penyakit ini menyebabkan kematian empat juta anak setiap tahun (Koplewich dan Harold, S. 2015).

Prevalensi diare di Indonesia adalah 3.5% lebih kecil dari Riskesdas 2014 yaitu 9%. Insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3.5%. Lima provinsi dengan insiden dan prevalensi diare tertinggi adalah Papua (6.3% dan 14.7%), Sulawesi Selatan (5.2% dan 10.2%), Aceh (5% dan 9.3%), Sulawesi Barat (4.7% dan 10.1%), dan Sulawesi Tengah (4.4% dan 8.8%) (Riskesdas, 2018).

Pada tahun 2017 terdapat 11.8785 kasus, kejadian terbanyak di Kabupaten Aceh Barat Daya dengan jumlah 2.575 kasus, Kabupaten Pidie dengan jumlah kasus 2.488, Kabupaten Gayo Lues sebanyak 2.264 kasus, Kabupaten Aceh Besar sebanyak 1.793 dan Kabupaten Bireuen sebanyak 1.643 (Profil Kesehatan Aceh, 2017). Penemuan kasus diare pada tahun 2015 adalah 6.112 dari 148.719 penduduk Kabupaten Pidie Jaya. Sementara jumlah kasus diare adalah 3.362 kasus dan semuanya ditangani. Jumlah kasus ini lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 3.736 kasus pada tahun 2014. Pada tahun 2016 sebanyak 2.182 penderita. Pada tahun 2017 sebanyak 2.150 penderita dengan IR 18.9% (Dinkes Pidie Jaya, 2018).

Data tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Trienggadeng termasuk tinggi dibandingkan dengan tujuh kecamatan lainnya di Kabupaten Pidie Jaya. Secara geografis, wilayah Puskesmas Trienggadeng sebagian besar merupakan daerah pesisir yang terdiri atas tambak, hutan mangrove, dan pemukiman padat penduduk. Kondisi ini menjadikan wilayah tersebut tergolong sebagai area dengan risiko sanitasi yang tinggi (Puskesmas Trienggadeng, 2018).

Data tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah kasus diare yang ditangani di Puskesmas Trienggadeng sebanyak 114 kasus (52.0%) dan pada tahun 2016 kejadian diare meningkat sebanyak 152 kasus yang ditangani (57.3%), dan pada tahun 2017 kasus diare pada Puskesmas Trienggadeng berjumlah 108 kasus yang ditangani (55.5%), dan pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2018 berjumlah 92 kasus (Puskesmas Trienggadeng, 2018).

Kejadian diare dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan dan keadaan sosial ekonomi (Widoyono, 2013). Faktor perilaku masyarakat seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan cara efektif untuk mencegah penyakit diare dan ISPA (Kemenkes RI, 2014). Faktor lingkungan seperti kepemilikan jamban sehat terbukti efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit (Permenkes RI, 2014).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah kuantitatif bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI SDN 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 95 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Jadi dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa.

Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk menguji variabel dependen yang diduga berhubungan dengan variabel independen. Uji *Chi-square* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel kategorik. Sebelum analisis, dilakukan uji syarat *Chi-square*, yaitu data harus bersifat kategorik, observasi bersifat independen, dan nilai frekuensi harapan (*expected frequency*) dalam masing-masing sel tabel kontingensi  $\geq 5$ . Jika syarat ini terpenuhi, maka uji *Chi-square* dapat dilanjutkan untuk melihat signifikansi hubungan antar variabel dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0.05.

## HASIL

### Analisa Univariat

#### a. Kejadian Diare

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Kejadian Diare	f	%
1	Diare	65	68.42
2	Tidak Diare	30	31.58
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SDN 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak yang diare sebesar 68.42% di bandingkan yang tidak diare sebesar 31.58%.

#### b. Distribusi Sarana Air Bersih

Distribusi frekuensi responden berdasarkan distribusi sarana air bersih pada

Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Air Bersih pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Sarana Air Bersih	f	%
1	Baik	50	52.63
2	Kurang Baik	45	47.37
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SDN 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak yang sarana air bersih baik sebesar 52.63% di bandingkan sarana air bersih kurang baik sebesar 47.37%.

#### c. Tingkat Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1	Baik	48	50.53
2	Kurang Baik	47	49.47
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak yang pengetahuan baik sebesar 50.53% di bandingkan yang pengetahuan kurang baik sebesar 49.47%.

#### d. Peran Petugas Kesehatan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran petugas kesehatan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Peran Petugas Kesehatan	f	%
1	Berperan	45	67.7
2	Tidak Berperan	17	27.4
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak peran petugas kesehatan yang tidak berperan sebesar 55.79% di bandingkan yang berperan sebesar 44.21%.

e. Peran Guru

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran guru pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Guru pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Peran Guru	f	%
1	Berperan	54	56.84
2	Tidak Berperan	41	43.16
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa bahwa dari 95 responden yang ada di SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak peran guru yang berperan sebesar 56.84% di bandingkan yang tidak berperan sebesar 43.16%.

f. Cuci Tangan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan cuci tangan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Cuci Tangan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Cuci Tangan	f	%
1	Baik	46	48.42
2	Kurang Baik	49	51.58
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak yang cuci tangan kurang baik sebesar 51.58% di bandingkan yang cuci tangan baik sebesar 48.42%.

g. Jajanan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemilihan jajanan pada Siswa

SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Jajanan pada Siswa SDN 1 Trienggadeng**

No	Jajanan	f	%
1	Memenuhi Syarat	59	62.11
2	Tidak Memenuhi Syarat	36	37.89
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 95 responden yang ada di SD Negeri 1 Trienggadeng Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya lebih banyak yang jajanan memenuhi syarat sebesar 62.11% di bandingkan yang jajanan tidak memenuhi syarat sebesar 37.89%.

**Analisa Bivariat**

a. Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

Hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Hubungan antara Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare**

Sarana Air Bersih	Kejadian Diare				Total	p-Value
	Diare		Tidak Diare			
	f	%	f	%		
Baik	22	44	28	56	50	100
Kurang Baik	43	95.56	2	4.44	45	100
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	<b>100</b>

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa diketahui persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada sarana air bersih kurang baik yaitu sebesar 95.56% dibandingkan dengan sarana air bersih baik hanya 44%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada sarana air bersih baik yaitu sebesar 56% dibandingkan dengan sarana air bersih kurang baik yaitu hanya 4.44%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada siswa yang

ditunjukkan dengan nilai  $p\ value = 0.000$

b. Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare**

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		p-Value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Baik	34	70.83	14	29.17	48	100	0.609
Kurang Baik	31	65.96	16	34.04	47	100	
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	<b>100</b>	

Tabel 9 diatas menunjukkan persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada pengetahuan baik yaitu sebesar 70.83% dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik hanya 65.96%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 34.04% dibandingkan dengan pengetahuan baik yaitu hanya 29.17%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian diare pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value=0.609$ .

c. Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Diare

Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Hubungan antara Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Diare**

Peran Petugas Kesehatan	Kejadian Diare				Total		p-Value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Berperan	21	50.0	21	50.0	42	100	0.001
Tidak Berperan	44	83.02	9	16.98	53	100	
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	<b>100</b>	

Tabel 10 menunjukkan persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada petugas kesehatan tidak berperan yaitu sebesar 83.02% dibandingkan dengan petugas kesehatan berperan hanya sebesar 50%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada petugas kesehatan berperan yaitu sebesar 50% dibandingkan petugas kesehatan tidak berperan yaitu hanya 16.98%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value=0.001$ .

d. Peran Guru dengan Kejadian Diare

Hubungan antara peran guru dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Hubungan antara Peran Guru dengan Kejadian Diare**

Peran Guru	Kejadian Diare				Total		p-Value
	Diare		Tidak Diare				
	f	%	f	%	f	%	
Berperan	34	62.96	20	37.04	54	100	
Tidak Berperan	31	75.91	10	24.39	41	100	
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	<b>100</b>	

Tabel 11 menunjukkan persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada guru tidak berperan yaitu sebesar 75.61% dibandingkan dengan guru yang berperan yaitu hanya 62.96%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada guru yang berperan sebesar 37.04% dibandingkan guru tidak berperan hanya 24.39%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan kejadian diare pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value=0.189$ .

e. Cuci Tangan dengan Kejadian Diare

Hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hubungan antara Cuci Tangan dengan Kejadian Diare

Cuci Tangan	Kejadian Diare				Total	p-Value
	Diare		Tidak Diare			
	f	%	f	%		
Baik	24	52.17	22	47.83	46	100
Kurang Baik	41	83.67	8	16.33	49	100
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	

Tabel 12 menunjukkan bahwa persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada cuci tangan kurang baik yaitu sebesar 83.67% dibandingkan dengan cuci tangan baik hanya 52.17%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada cuci tangan baik sebesar 47.83% dibandingkan dengan cuci tangan kurang baik yaitu hanya 16.33%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value=0.001$ .

f. Jajanan dengan Kejadian Diare

Hubungan antara jajanan dengan kejadian diare pada Siswa SDN 1 Trienggadeng dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hubungan antara Jajanan dengan Kejadian Diare

Jajanan	Kejadian Diare				Total	p-Value
	Diare		Tidak Diare			
	f	%	f	%		
Memenuhi Syarat	34	57.63	25	42.37	59	100
Tidak Memenuhi Syarat	31	86.11	5	13.89	36	100
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>		<b>30</b>		<b>95</b>	

Berdasarkan Tabel 13 diatas diketahui persentase kejadian diare pada siswa yang diare lebih tinggi pada jajanan tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 86.11% dibandingkan dengan jajanan memenuhi syarat hanya 57.63%.

Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada jajanan yang memenuhi syarat sebesar 42.37% dibandingkan dengan jajanan tidak memenuhi syarat yaitu hanya 13.89%. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara jajanan dengan kejadian diare pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai  $p\ value=0.004$ .

PEMBAHASAN

Hubungan Sarana Air Bersih dengan Kejadian Diare

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan sarana air bersih dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada siswa dengan p value 0.000, dari 95 responden yang diteliti di SD Negeri 1 Trienggadeng di peroleh sarana air bersih kurang baik pada yang diare sebesar 95.56% sedangkan sarana air bersih baik pada siswa yang diare sebesar 44%. Sedangkan sarana air bersih baik pada siswa yang tidak diare sebesar 56% dibandingkan dengan sarana air bersih kurang baik pada siswa yang tidak diare sebesar 4.44%.

Menurut peneliti adanya hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare pada siswa SD karena di sebabkan karena semakin baik sarana air bersih maka akan semakin menurunkan angka kejadian diare, sebaliknya semakin kurang baik sarana air bersih maka akan meningkatkan angka kejadian diare. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Zulkibli 2007), Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara cakupan air bersih dengan prevalensi diare, dengan nilai probabilitas yang diperoleh hasil penelitian yaitu sebesar 0.027.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Diare**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada siswa dengan *p value* 0.609, dari 95 responden yang diteliti di SD Negeri 1 Trienggadeng pada siswa yang diare dengan pengetahuan baik sebesar 70.83% dan pengetahuan kurang baik sebesar 65.96%. Sedangkan pada siswa yang tidak diare dengan pengetahuan kurang baik sebesar 34.04% sedangkan pengetahuan baik sebesar 29.17%.

Peneliti berasumsi bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan semakin ringan terkena diare dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik maka akan semakin mudah terkena diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (ilham dkk 2014) kesimpulan bahwa dari penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian diare nilai *p value* 0.003. Alasan penelitian ini tidak ada hubungan karena masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang diare.

### **Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian didapatkan hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare pada siswa dengan *p value* 0.001, dari 95 responden yang diteliti di SD Negeri 1 Trienggadeng pada siswa yang diare lebih tinggi pada petugas kesehatan tidak berperan sebesar 83.02% dibandingkan dengan petugas kesehatan yang berperan sebesar 50%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada petugas kesehatan berperan sebesar 50% dibandingkan petugas kesehatan tidak berperan sebesar 16.98%.

Menurut peneliti ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian diare semakin berperan petugas kesehatan maka akan semakin baik pengetahuan siswa tentang diare, sebaliknya apabila tidak berperan petugas kesehatan maka akan kurang pengetahuan siswa tentang diare. Hasil penelitian peran petugas kesehatan dengan kejadian diare ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adiwiryo, 2010) menunjukkan bahwa proporsi responden yang mengatakan peranan petugas kesehatan kurang baik yang dinyatakan sakit diare 65.7% dan responden yang menatakan peranan petugas kesehatan baik yang dinyatakan sakit diare 44.8%. Hasil uji statistik chi-square didapat *p value* sebesar 0.007 ( $p < 0.005$ ) maka hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara peranan petugas kesehatan dengan kejadian Diare.

### **Hubungan Peran Guru dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara peran guru dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa tidak ada hubungan antara peran guru dengan kejadian diare pada siswa dengan *P Value* 0.189, dari 95 responden yang diteliti di SDN 1 Trienggadeng pada siswa yang diare lebih tinggi pada guru tidak berperan yaitu sebesar 75.61% dibandingkan dengan guru yang berperan yaitu hanya 62.96%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada guru yang berperan sebesar 37.04% dibandingkan guru tidak berperan hanya 24.39%.

Asumsi peneliti tidak ada hubungan antara peran guru dengan kejadian diare semakin berperan guru maka akan semakin menurunkan angka kejadian diare di sekolah. sebaliknya apabila peran guru tidak berperan maka akan meningkatkan kejadian diare di sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan (Soerjono, 2015) menunjukkan tidak ada hubungan antara peran guru dengan

kejadian diare dengan nilai  $p$  value 0.05 hal ini menunjukkan bahwa belum terlihat peran guru yang bermakna terhadap perilaku diare pada siswa.

### **Hubungan Cuci Tangan dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian didapatkan hubungan cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa dengan  $p$  value 0.001, dari 95 responden yang diteliti di SDN 1 Trienggadeng pada siswa yang diare lebih tinggi pada cuci tangan kurang baik yaitu sebesar 83.67% dibandingkan dengan cuci tangan baik hanya 52.17%. Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada cuci tangan baik sebesar 47.83% dibandingkan dengan cuci tangan kurang baik yaitu hanya 16.33%.

Menurut peneliti adanya hubungan antara cuci tangan dengan kejadian diare semakin baik cuci tangan maka akan semakin rendah angka kejadian diare sebaliknya di bandingkan dengan cuci tangan kurang baik maka akan semakin tinggi angka kejadian diare. Hasil peneliti ini sesuai dengan yang dilakukan sebelumnya oleh (lee wook, 2004) menunjukkan hasil uji statistik mendapatkan nilai  $p$  value 0.019. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare.

### **Hubungan Jajanan dengan Kejadian Diare**

Hasil penelitian didapatkan hubungan jajanan dengan kejadian diare pada siswa. Dari data penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara jajanan dengan kejadian diare pada siswa dengan  $p$  value 0.004, dari 95 responden yang diteliti di SD Negeri 1 Trienggadeng pada siswa yang diare lebih tinggi pada jajanan tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 86.11% dibandingkan dengan jajanan memenuhi syarat hanya 57.63%.

Sedangkan kejadian diare pada siswa yang tidak diare lebih tinggi pada jajanan yang memenuhi syarat sebesar 42.37% dibandingkan dengan jajanan tidak memenuhi syarat yaitu hanya 13.87%.

Menurut peneliti adanya hubungan jajanan dengan kejadian diare semakin jajanan yang memenuhi syarat maka akan semakin rendah angka diare sebaliknya apabila jajanan tidak memenuhi syarat maka akan semakin tinggi angka diare. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Sri, 2007). Penelitian yang menyebutkan bahwa perilaku jajanan anak adanya hubungan jajanan dengan kejadian diare dengan nilai  $p$  value 0.004.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan sarana air bersih, peran petugas kesehatan, cuci tangan dan jajanan dengan kejadian diare pada siswa SDN 1 Trienggadeng.

### **Saran**

Kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan dan pelayanan kesehatan terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa, serta mengoptimalkan peran guru dan petugas UKS dalam pembinaan dan pencegahan kejadian diare. Masyarakat, khususnya para orang tua di Kota Banda Aceh, diimbau untuk lebih aktif menjaga dan memantau anak-anak baik di lingkungan rumah maupun di luar rumah guna meminimalkan risiko terjadinya pelecehan seksual terhadap anak. Selain itu, guru dan petugas UKS diharapkan terus meningkatkan edukasi kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya

menjaga kesehatan diri, terutama dalam upaya pencegahan diare.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Dinkes Aceh, **Profil Kesehatan Aceh. Banda Aceh**; 2018.
2. Dinkes Pidie Jaya, **Profil Kesehatan Pidie Jaya**, Pidie Jaya; 2018.
3. Hidayat, A. A., **Pengantar Ilmu Kesehatan Anak**, Jakarta: Salemba Medika; 2011.
4. Juffrie., **Gastroenterologi-hepatologi, Jilid 1**, Jakarta: Badan penerbit IDAI; 2010.
5. Kemenkes RI., **Profil Kesehatan Indonesia 2016**, Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia, Jakarta; 2014.
6. Koplewich, Harold S., **Penyakit Anak: Diagnosa dan Penanganannya**, Jakarta: Prestasi Pustaka; 2015.
7. Puskesmas Trienggading, **Profil Kesehatan Kecamatan Tringgading**, Pidie Jaya; 2018.
8. Riset Kesehatan Dasar, 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Depertemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018.
9. Soerjono, **Sosial Suatu Pengantar**, Jakarta: PT Rajawali Pers; 2015.
10. Sri, **Hubungan Kontaminasi Bakteriologis (E.coli) Makanan Jajanan Anak Sekolah Dasar dengan Diare di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2007**, Skripsi; 2007.